

## HUBUNGAN NILAI UJIAN NASIONAL, NILAI TES UJIAN MASUK SEKOLAH, DAN TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

### *CORRELATION AMONG NATIONAL EXAM SCORE, SCHOOL ENTRANCE EXAM SCORE, AND FAMILY ECONOMIC LEVEL WITH STUDENTS' BIOLOGY LEARNING OUTCOME*

Wiwik Dian Astuti<sup>1\*)</sup>, Saleh Hidayat<sup>2)</sup>, Haryadi<sup>3)</sup>

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, email: <sup>1\*)</sup>[wiwikdianastuti@gmail.com](mailto:wiwikdianastuti@gmail.com) (penulis korespondensi), <sup>2)</sup>[salehhidayat29@gmail.com](mailto:salehhidayat29@gmail.com), <sup>3)</sup>[haryadi\\_fkipump@yahoo.co.id](mailto:haryadi_fkipump@yahoo.co.id)

Dikirimkan: Oktober 2020; Disetujui: November 2020; Diterbitkan: Desember 2020

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, tingkat perekonomian keluarga dengan hasil belajar Biologi. Populasi penelitian adalah 367 siswa kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Banyuasin I dan digunakan dalam penelitian melalui *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, angket dan wawancara. Penentuan kategori data kecenderungan variabel nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk IPA di SMA, dan tingkat perekonomian keluarga berdasarkan Kategori Skor Kecenderungan Variabel oleh Mardapi (2008), sedangkan untuk hasil belajar menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sedang antara tingkat nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, dan tingkat perekonomian keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin I. Di antara ketiga variabel bebas penelitian yang paling dominan berpengaruh adalah tingkat ekonomi keluarga, sangat menunjang keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.

**Kata kunci:** ujian nasional, ujian masuk sekolah, ekonomi keluarga, hasil belajar

#### Abstract

*This study aimed to determine whether there were correlation among national exam score, school entrance exam score, and family economic level with students' biology learning outcome. The study population was 367 students of class X SMAN 1 and SMAN 2 Banyuasin I and used through total sampling. Data was collected through documentation, questionnaire and interview. Determination of the trend data category for the variable National Examination score, school entrance exam score in high school, and family economic level based on the Variable Tendency Score Category by Mardapi (2008), while for the learning outcome was used Minimum Completeness Criteria value set by the research school. The data obtained were analyzed using Spearman correlation. The results showed that there was a positive and moderate correlation among national exam score, school entrance exam score, and family economic level with senior high school students' biology learning outcome in Banyuasin I District. Among the three independent research variables, the most dominant influential was the family economic level, which greatly supported the success of a student in the learning process.*

**Keywords:** national exam, school entrance exam, family economic, learning outcome

---

©Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi  
p-ISSN 2549-5267  
e-ISSN 2579-7352

#### Pendahuluan

Hasil belajar merupakan penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru (Nasution,

2001). Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Setiawati, & Nurhayati (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal

meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; b) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Salah satu faktor internal dapat dilihat pada nilai Ujian Nasional SMP sebagai hasil pengukuran terhadap pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada tingkat SMP yang selanjutnya turut mempengaruhi hasil belajar siswa pada tingkat Satuan Pendidikan SMA. Nilai Ujian Nasional SMP sebagai faktor internal menggambarkan tingkat pengetahuan dan kecerdasan siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Nilai Ujian Nasional dan nilai tes ujian masuk sekolah pada prinsipnya merupakan hasil penilaian atau pengukuran terhadap pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Kenyataan ini sesuai dengan teori belajar bermakna dari Ausubel yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang telah diketahui sebelumnya (Trianto, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa ada kaitannya antara pemahaman konsep awal (nilai Ujian Nasional di SMP dan nilai tes ujian masuk sekolah) dengan hasil belajar jenjang berikutnya (SMA). Napiah (2014) menemukan bahwa ada pengaruh nilai Ujian Nasional terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, hasil pemahaman tidaklah identik dengan hasil belajar kognitif saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa keterampilan yang menunjang pembelajaran dari peserta didik terutama oleh beberapa faktor eksternal (Hidayat & Fadillah, 2019).

Faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan keluarga (Slameto, 2015), termasuk di dalamnya faktor perekonomian keluarga. Tingkat perekonomian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Arifin (2012) mengutip pendapat Flemming bahwa pengaruh keadaan sosial-ekonomi keluarga berhubungan dengan kecerdasan anak, umumnya anak-anak yang pandai berasal dari keluarga yang makmur. Fitriana & Wahyuni (2015) dan Chlarantika (2017) melalui hasil penelitiannya juga menemukan bahwa perekonomian keluarga berpengaruh nyata terhadap hasil belajar. Sehubungan dengan ini, informasi yang didapatkan dari kedua SMAN yang ada di Kabupaten Banyuasin I adalah bahwa sebagian besar mata pencaharian orang tua

siswa adalah 53% buruh tani yang menggarap lahan pertanian milik orang lain. Rata-rata penghasilan mereka tidak menentu setiap harinya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X, XI dan XII SMA Negeri di Banyuasin I tahun pelajaran 2018/2019 pada tiap semester tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65. Fakta lain juga ditemukan bahwa > 50% siswa kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Banyuasin I mempunyai nilai Ujian Nasional tingkat SMP yang rendah pada mata pelajaran IPA. Di antara empat mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA) yang diujikan, hasil nilai ujian masuk sekolah untuk tahun 2018/2019, nilai mata pelajaran IPA adalah nilai terendah dibandingkan dengan nilai tiga mata pelajaran lainnya. Dari semua faktor internal dan eksternal yang telah dikemukakan yang mempengaruhi hasil belajar tersebut belum diteliti pengaruhnya secara bersama-sama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, dan tingkat perekonomian keluarga secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa SMA.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, dilaksanakan di SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin I. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2019. Dalam penelitian ini semua anggota populasi siswa kelas X SMA Negeri di Banyuasin I Tahun Ajaran 2018/2019 dijadikan sampel (*total sampling*). Berdasarkan data yang diperoleh, siswa kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Banyuasin I berjumlah 367 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang nilai Ujian Nasional IPA di SMP, nilai tes ujian masuk IPA di SMA, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin I tahun ajaran 2018/2019. Selain itu, penelitian juga menggunakan daftar wawancara dan angket. Daftar wawancara digunakan untuk mewawancarai guru Biologi dan siswa sebagai pengecekan untuk data yang

diperoleh. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tingkat ekonomi keluarga siswa SMAN 1 dan SMAN 2 Banyuasin I dengan cara menyusun daftar pernyataan yang dilengkapi dengan kategori pilihan ganda. Dalam penyusunan angket, digunakan instrumen variabel status sosial ekonomi orangtua yang pernah digunakan oleh Maghfiroh (Ernawati, 2017) dengan indikator tingkat ekonomi keluarga yang meliputi: 1) pendidikan, 2) penghasilan, 3) pemilikan barang berharga, dan 4) kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat. Angket yang disebarakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penentuan kategori data kecenderungan variabel nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk IPA di SMA, dan tingkat perekonomian keluarga siswa digunakan acuan berdasarkan Kategori Skor Kecenderungan Variabel (Mardapi, 2008) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan pengategorian hasil belajar siswa tidak menggunakan penentuan rerata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah sampel penelitian. Jika ketercapaian belajarnya  $\geq 60$ , maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi (86-100), tinggi (73-85), rendah (60-72), dan sangat rendah ( $< 60$ ). Analisis data untuk menjawab tujuan penelitian menggunakan korelasi *Spearman* karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1.** Kategori Skor Kecenderungan Variabel

| No | Formula                      | Kategori      |
|----|------------------------------|---------------|
| 1  | $X < (Mi - 1,5.SDi)$         | Sangat Rendah |
| 2  | $(Mi - 1,5.SDi) \leq X < Mi$ | Rendah        |
| 3  | $Mi \leq X < (Mi + 1,5.SDi)$ | Tinggi        |
| 4  | $(Mi + 1,5.SDi) \leq X$      | Sangat Tinggi |

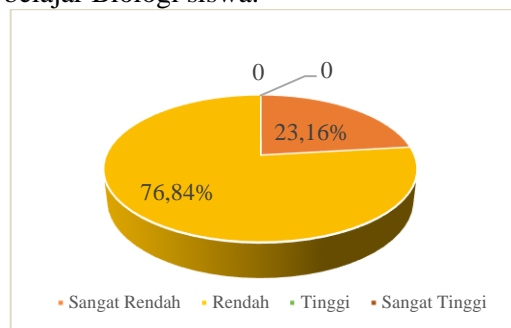
(Sumber: Mardapi, 2008)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Belajar Biologi SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin I

Pengategorian hasil belajar siswa didasarkan pada nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sampel penelitian. Berdasarkan kategorisasi tersebut, diketahui bahwa hasil belajar Biologi siswa untuk satu semester masuk dalam kategori sangat tinggi

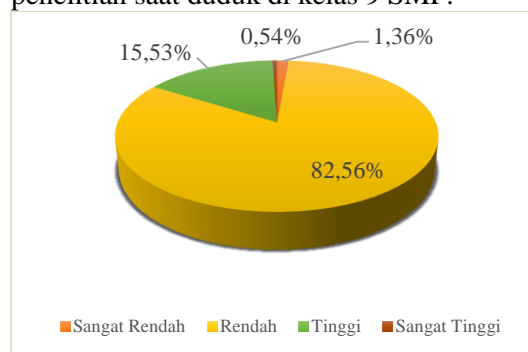
sebanyak 0 orang (0%), tinggi sebanyak 0 orang (0%), rendah sebanyak 282 orang (76,84%), dan sangat rendah sebanyak 85 (23,16%). Gambar 1 adalah *pie chart* hasil belajar Biologi siswa.



**Gambar 1.** Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

### Hubungan Nilai Ujian Nasional SMP dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

Data nilai Ujian Nasional siswa diperoleh dari nilai Ujian Nasional sampel penelitian saat duduk di kelas 9 SMP. Skor terendah 20 dan skor tertinggi 86, rerata 40,52, nilai tengah (median) sebesar 40, nilai modus 40, dan standar deviasi sebesar 9,758. Kecenderungan nilai Ujian Nasional siswa ada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (0,54%), kategori tinggi sebanyak 57 siswa (15,53%), kategori rendah sebanyak 303 siswa (82,56%), kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (1,36%). Gambar 2 adalah *pie chart* nilai Ujian Nasional sampel penelitian saat duduk di kelas 9 SMP.



**Gambar 2.** Nilai Ujian Nasional SMP Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat rendah antara nilai Ujian Nasional SMP dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Banyuasin I (Tabel 2). Hal ini terjadi karena nilai Ujian Nasional SMP yang

menjadi variabel penelitian ini adalah nilai IPA terpadu sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar Biologi. Pelajaran IPA terdiri dari materi Biologi, Fisika sederhana, Kimia sederhana. Sedangkan Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup secara detail mulai dari keadaannya hingga sifatnya. Dengan demikian, hasil pemahaman awal siswa mengenai pelajaran Biologi sederhana dalam pelajaran IPA di SMP mempunyai kaitan yang sangat lemah dengan hasil belajar Biologi siswa di SMA.

**Tabel 2.** Hubungan Nilai Ujian Nasional SMP dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

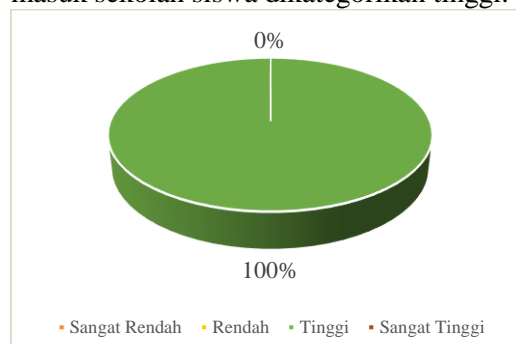
|               |                                | Nilai_UN |
|---------------|--------------------------------|----------|
| Hasil Belajar | <i>Correlation Coefficient</i> | 0,022    |
|               | <i>Spearman's rho</i>          |          |
|               | Sig. (2-tailed)                | 0,673    |
|               | N                              | 367      |

Hasil penelitian ini menemukan hubungan yang sangat rendah ( $\rho = 0,022$ ) antara kedua variabel nilai Ujian Nasional SMP dan hasil belajar Biologi. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki nilai Ujian Nasional IPA yang baik belum tentu memiliki peluang untuk memperoleh hasil belajar Biologi yang tinggi pula pada tingkat pendidikan selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep awal yang telah diketahuinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Napiah (2014) yang menemukan bahwa ada pengaruh nilai Ujian Nasional terhadap hasil belajar. Namun dalam nilai Ujian Nasional IPA siswa ketika SMP memiliki hubungan yang sangat rendah dengan hasil belajar Biologinya di SMA.

#### *Hubungan Nilai Tes Ujian Masuk Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Banyuasin I*

Nilai tes ujian masuk sekolah dalam penelitian ini adalah nilai tes ujian masuk IPA di SMA. Nilai tes ujian masuk sekolah siswa dengan skor terendah yang dicapai adalah 50 dan skor tertinggi 70. Dari data nilai tes ujian masuk tersebut diperoleh rerata 65,23, nilai tengah 68, modus 70, dan standar deviasi

5,334. Hasil perhitungan diketahui, nilai tes ujian masuk sekolah siswa ada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi 367 siswa (100%), kategori rendah 0 siswa (0%), kategori sangat rendah 0 siswa (0%) (ditampilkan pada Gambar 3). Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tes ujian masuk sekolah siswa dikategorikan tinggi.



**Gambar 3.** Nilai Tes Ujian Masuk Sekolah Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat (hubungan positif dan sedang) antara nilai tes ujian masuk sekolah dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Banyuasin I (Tabel 3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tes ujian IPA siswa yang tinggi saat tes ujian masuk sekolah menjadi salah satu faktor tingginya hasil belajar mata pelajaran Biologi siswa yang dilihat melalui nilai Biologi siswa pada rapor setelah belajar di SMA Negeri di Banyuasin I (berdasarkan dokumentasi nilai siswa selama mengikuti pendidikan di SMAN 1 dan SMAN 2).

**Tabel 3.** Hubungan Nilai Tes Masuk dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

|               |                                | Nilai_Tes Masuk |
|---------------|--------------------------------|-----------------|
| Hasil Belajar | <i>Correlation Coefficient</i> | 0,316**         |
|               | <i>Spearman's rho</i>          |                 |
|               | Sig. (2-tailed)                | 0,000           |
|               | N                              | 367             |

Hasil wawancara dengan salah seorang guru Biologi di SMAN 1, Bapak UR, juga menyatakan bahwa siswa dengan nilai tinggi saat tes ujian masuk sekolah memiliki kecenderungan peningkatan hasil belajar Biologi saat mengikuti pelajaran di kelas X, XI ataupun XII. Makin tinggi nilai tes ujian masuk sekolah maka makin tinggi pula hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di

Banyuasin I dan sebaliknya bahwa makin rendah nilai tes ujian masuk sekolah maka makin rendah pula hasil belajar Biologi siswa.

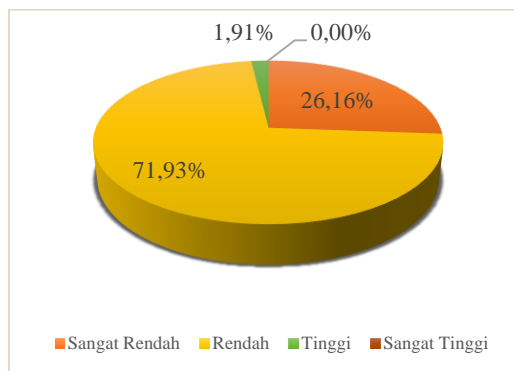
Nilai tes ujian masuk sekolah merupakan hasil perolehan pengetahuan siswa selama mengikuti pendidikan di jenjang SMP (dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA) berdampak terhadap baiknya hasil belajar Biologi siswa selama mengikuti pendidikan SMA. Trianto (2011) menyatakan ada kaitannya antara pemahaman konsep awal yang dilihat melalui nilai tes masuk sekolah dengan hasil belajar pada jenjang berikutnya (hasil belajar Biologi di SMA). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kiswanto (2016) yang menemukan bahwa ada pengaruh nilai tes ujian masuk sekolah dengan hasil belajar. Demikian juga Sofyandi (2008) menyatakan, program seleksi siswa bertujuan untuk mengidentifikasi para pelamar yang memiliki skor tinggi pada berbagai aspek yang diukur, yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, dan keterampilan.

*Hubungan Tingkat Perekonomian Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Banyuasin I*

Tingkat perekonomian keluarga siswa ada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi 7 siswa (1,91%), kategori rendah 264 siswa (71,93%), kategori sangat rendah 96 siswa (26,16%), Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tingkat perekonomian keluarga siswa dikategorikan dalam kategori rendah. Gambar 4 adalah *pie chart* tingkat perekonomian keluarga siswa SMA Negeri di Banyuasin I. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara tingkat perekonomian keluarga dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Banyuasin I (Tabel 4).

**Tabel 4.** Hubungan Tingkat Perekonomian Keluarga dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Banyuasin I

|                  |                                | Nilai_Tes<br>Masuk |
|------------------|--------------------------------|--------------------|
| Hasil<br>Belajar | <i>Correlation Coefficient</i> | 0,579**            |
|                  | <i>Spearman's rho</i>          |                    |
|                  | Sig. (2-tailed)                | 0,000              |
|                  | N                              | 367                |



**Gambar 4.** Tingkat Perekonomian Keluarga Siswa SMAN 1 dan SMAN 2 di Banyuasin I

Rendahnya hasil belajar siswa dapat diakibatkan karena kurangnya sarana pendidikan yang terkait dengan ekonomi atau tingkat penghasilan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tentu akan menyediakan segala sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anaknya, sedangkan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah tentu kurang memperhatikan fasilitas belajar anak mereka. Sudarsana (2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa perekonomian keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian Garcia dalam Woolfolk (2000) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat ekonomi keluarga yang rendah, kurang akrab dengan buku, tingkat ekonomi keluarga yang rendah dapat menyebabkan prestasi/hasil belajar siswa menjadi rendah pula.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMAN 1 dan SMAN 2 yang memiliki hasil belajar Biologi yang baik. Mereka menyatakan bahwa perolehan nilai yang bagus karena mereka dapat mengulang materi pelajaran dengan nyaman di rumah. Mereka memiliki fasilitas belajar yang diberikan orangtua di antaranya buku pelajaran, alat tulis yang lengkap, *smartphone* dan bahkan juga komputer atau *laptop*. Berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah. Mereka tidak mempunyai kesempatan untuk membuka ataupun mengulang kembali materi pelajaran di rumah dikarenakan beberapa alasan. Mereka tidak memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mereka di rumah, alat tulis seadanya, buku pelajaran juga mengandalkan dari pinjaman pihak sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana & Wahyuni (2015) dan Chlarantika (2017) yang menyatakan bahwa perekonomian keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dikatakan bahwa makin tinggi tingkat perekonomian keluarga, maka makin tinggi pula hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Banyuasin I dan sebaliknya, makin rendah tingkat perekonomian keluarga, maka makin rendah pula hasil belajar Biologi siswa.

*Hubungan Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Ujian Masuk Sekolah, dan Tingkat Perekonomian Keluarga secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Banyuasin I*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sedang antara tingkat nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, dan tingkat perekonomian keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Banyuasin I (Tabel 5). Ketiga variabel bebas penelitian ini, yaitu nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, dan tingkat perekonomian keluarga, mempunyai hubungan dengan meningkatnya hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin I. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Utomo, Adi, & Sunarto, 2018). Siswa yang memiliki nilai tes ujian masuk sekolah dan nilai Ujian Nasional yang bagus di SMP serta berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi mempunyai kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang bagus pula di jenjang pendidikan SMA.

**Tabel 5.** Hubungan Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Ujian Masuk Sekolah, dan Tingkat Perekonomian Keluarga secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Banyuasin I

| Variabel                      | <i>Unstandardized Coefficients B</i> | F      | R                  |
|-------------------------------|--------------------------------------|--------|--------------------|
| Nilai UN                      | 0,006                                | 65,907 | 0,594 <sup>a</sup> |
| Nilai tes masuk sekolah       | 0,277                                |        |                    |
| Tingkat perekonomian keluarga | 0,795                                |        |                    |

Ujian masuk atau penilaian selektif menurut Sudjana (2006) dan Badriah (2013) dalam penelitiannya, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, untuk mendapatkan peserta yang terbaik. Jika mengetahui kriteria siswa yang diterima, maka sekolah juga dapat memprediksi keberhasilan belajar para siswa. Nilai Ujian Nasional IPA SMP merupakan salah satu hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di tingkat Satuan Pendidikan SMP. Ujian Nasional dilaksanakan negara sebagai bentuk evaluasi program pembelajaran, diselenggarakan untuk mengukur: 1) pencapaian siswa, 2) tingkat kemampuan lulusan selama mengikuti pendidikan di jenjang tertentu, dan 3) mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan tingkat sekolah (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 153/U/2003 Tentang Ujian Nasional Tahun 2003/2004). Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan keluarga kita belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Kita melakukan interaksi di dalam keluarga. Oleh karena itu, tingkat ekonomi keluarga dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Di antara ketiga variabel bebas penelitian yang paling dominan berpengaruh adalah tingkat ekonomi keluarga, sangat menunjang keberhasilan seorang anak dalam proses belajarnya (lihat Tabel 4). Sudarwanto (2018) menyatakan bahwa orang tua dengan penghasilan yang tinggi mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Dengan demikian, siswa SMA Negeri di Banyuasin I yang memiliki nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, yang bagus dan tingkat perekonomian keluarga yang tinggi memiliki peluang untuk memperoleh hasil belajar Biologi yang bagus pula.

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sedang antara tingkat nilai Ujian Nasional, nilai tes ujian masuk sekolah, dan tingkat perekonomian keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kecamatan Banyuasin I. Di antara ketiga variabel bebas penelitian yang paling

dominan berpengaruh adalah tingkat ekonomi keluarga, sangat menunjang keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 di Kecamatan Banyuasin I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berterima kasih juga kepada guru biologi dan siswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badriah, L. (2013). Analisis Validitas Prediksibilitas Ujian Masuk terhadap Hasil Belajar Satu Tahun Kedepan di MTs Ali Maksum. *Literasi*, 4 (1), 89-108.
- Chlarantika, Ferdina (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang. *Tesis*, tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/31214>
- Ernawati, N. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/48923>
- Fitriana & Wahyuni. (2015). Pengaruh Perekonomian Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsS Keude Simpang Empat, Kecamatan Simpang Keuramat. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 3 (1), 20-27. Diakses dari <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/view/272/166>
- Hidayat, S. & Fadillah, E.N. (2019). Development of Assessment Instruments in Measuring Critical Thinking Skills of Senior High School Participants of Biology Subject. *Journal of Physics: Conf. Series*. 1241 012040 (pages 1—8). <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1241/1/012040/meta>
- Kiswanto, H. (2016). Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Siswa Baru (PPDB), Minat Memilih Jurusan, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. *Tesis*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Napiah, Y. (2014). Pengaruh Nilai Rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS Angkatan 2010. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/29563/>
- Nasution, H.M.F. (2001). Hubungan Metode Mengajar Dosen, Ketrampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8 (1). Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/524>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana, I.K. (2018). Implikasi Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. <https://doi.org/10.31227/osf.io/utpvm>
- Sudarwanto, B. (2018) Pengaruh Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116-126. <https://core.ac.uk/download/pdf/230385016.pdf>
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., Setiawati, F.A., & Nurhayati, S.R.

- (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, S. D., Adi, B. S., & Sunarto. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 (1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/11880>
- Woolfolk, A.E. (2000). *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.